

**IMPLIKASI PENERAPAN KOMUNIKASI DIADIK DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA
DIDIK DI MTs AL-ISTIQOMAH KELURAHAN
LASOANI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**A. RAHMANIAR
NIM: 16.1.01.0015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 01 Agustus 2022 M
03 Safar 1443 H

Penulis



A. Rahmaniar
NIM :16.1.01.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul **“Implikasi Penerapan Komunikasi Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu”** oleh A. Rahmaniar NIM: 16.1.01.0015, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dihadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

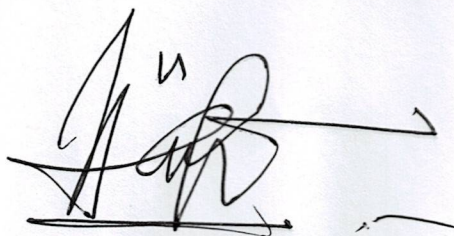
Palu. 01 Oktober 2021M
24 Safar 1443 H

Pembimbing I,



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
NIP.196604061993031006

Pembimbing II,




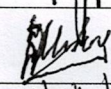
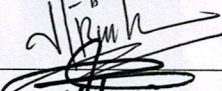
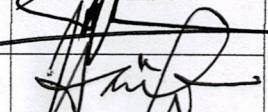
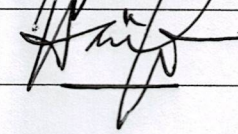
Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.
NIP.196701101992031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara A. Rahmaniar NIM. 16.1.01.0015 dengan judul **“Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu”**, yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 01 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 03 Safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan-beberapa perbaikan.

Palu, 01 Agustus 2022 M.
03 Safar 1444 H.

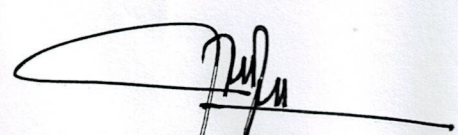
DEWAN PENGUJI

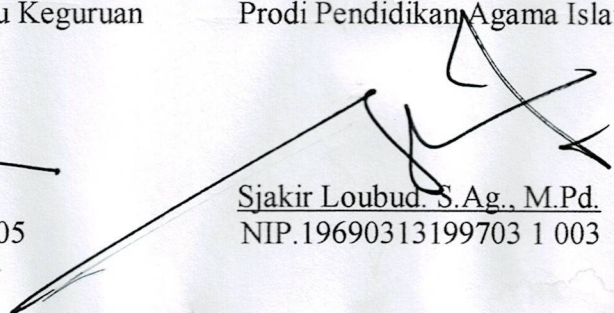
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag. M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag. M, Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua,
Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521199303 1 005


Sjakir Loubud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayah Andi Arifin (Almarhum) dan Ibu Andi Julaeha yang selama ini telah memberikan cinta yang begitu besar, selalu mendoakan, memberikan motivasi dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga seperti saat ini. Semoga Allah swt membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

3. Bapak Dr. H. Askar., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, serta Sekertaris Prodi Bapak Darmawansyah M.Pd dan Bapak Dr. H. Askar., M.Pd. Sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing skripsi I, serta Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing skripsi II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis, dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.
9. Siswa-siswi MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu yang membantu penulis dalam penelitian.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016, serta segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.

Akhirnya semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terimakasih atas bantuan, motivasi, dan kerjasamanya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah swt senantiasa member Rahmat bagi kita semua. Aamiin

Palu, 1 Oktober 2021 M
24 Safar 1443 H

Penulis

A. Rahmaniar

NIM: 16.1.01.0015

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016, serta segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.

Akhirnya semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, penulis mohon maaf serta terimakasih atas bantuan, motivasi, dan kerjasamanya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah swt senantiasa member Rahmat bagi kita semua. Aamiin

Palu.1 Oktober 2021 M
24 Safar 1443 H

Penulis



A. Rahmaniar

NIM: 16.1.01.0015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Komunikasi Diadik.....	11
C. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Sejarah Singkat MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu.....	50
B. Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik.....	59
C. Bentuk-bentuk Penerapan Komunikasi Diadik.....	64

BAB V	PENUTUP.....	66
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Impliksi Penelitian.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LEMBARAN LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.....	50
Tabel 2: Data Guru dan Mata Pelajaran Yang Diajarkan MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.....	52
Tabel 3: Jumlah Peserta Didik MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.....	54
Tabel 4: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.....	55

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Lokasi penelitian MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.
- Gambar 2: Wawancara Bapak Wisnu S.Pd, Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.
- Gambar 3: Wawancara Ibu Siti MauludatunS.Ag, Guru Akidah Akhlak MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.
- Gambar 4: Wawancara Dinda Jein Faradila, Kelas VIIIA Siswa MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.
- Gambar 5: Wawancara Nazillah, Kelas VIIIA Siswa MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran : Surat Keterangan (SK) Judul/Bimbingan
2. Lampiran : Buku konsultasi bimbingan skripsi
3. Lampiran : Undangan untuk menghadiri seminar proposal
4. Lampiran : Kartu seminar proposal
5. Lampiran : Berita acara seminar proposal
6. Lampiran : Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi
7. Lampiran : Surat keterangan sekolah
8. Lampiran : Pedoman wawancara
9. Lampiran : Daftar informan
10. Lampiran : Dokumentasi
11. Lampiran : Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : A. RAHMANIAR
NIM : 161010015
**Judul Skripsi : IMPLIKASI PENERAPAN KOMUNIKASI DIADIK
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BAGI PESERTA DIDIK DI MTs AL-ISTIQOMAH
KELURAHAN LASOANI KOTA PALU**

Skripsi ini berjudul Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs AL-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu? 2. Bagaimana bentuk-bentuk implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan memilih MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu sebagai lokasi penelitian. Sumber data diperoleh oleh data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah, diantaranya yaitu bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Bentuk komunikasi diadik atau komunikasi dua arah ini dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak agar dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan. Sehingga komunikasi ini dianggap lebih efektif sehingga guru dapat memahami peserta didik yang belum paham pada materi yang disampaikan. Namun pada saat adanya pandemi covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh daring/online.

Implikasi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga guru tersebut dapat mengetahui hal-hal apa yang belum dipahami oleh peserta didik terkait mata pelajaran yang di bawakan. Maka dengan komunikasi seorang guru mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya untuk bisa disiplin dalam belajarnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan pondasi dalam kehidupan manusia, lebih dari itu komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila memiliki kesamaan maksud antara penyampai pesan dengan penerima pesan. Menurut Syaiful Rohim dalam buku Teori Komunikasi mengatakan bahwa, “komunikasi atau (*communication*) berasal dari bahasa Latin (*communis*)”.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Pada proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana terdapat penyampaian pesan dari guru sebagai (komunikator) kepada peserta didik (komunikan). (Pesan) yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan kedalam simbol-simbol komunikasi, baik *verbal* (kata-kata dan tulisan) maupun *nonverbal*. Sudah dapat diketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi

¹Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2016), 9.

pertukaran informasi, pesan berbagai kegiatan individu, antarpribadi, dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.²

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisai, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses pembelajaran pesan dari sumber pesan (pengajar/pendidik) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa/peserta didik). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang digunakan. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik dan sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik.³

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal.

Komunikasi yang berlangsung antara guru dan peserta didik merupakan bentuk komunikasi diadik yang terjadi antara dua orang. Di sekolah maupun di luar sekolah guru mempunyai peranan penting terhadap kemajuan prestasi peserta didik. Komunikasi antara guru dan peserta didik bisa menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik dan cara komunikasi yang baik antara guru dan murid bisa dijadikan salah satu faktornya. Dalam hal ini komunikasi diadik dapat

²Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 23.

³H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. I ; Jakarta: UIN Jakarta , 2005), 11.

digunakan sebagai alternatif komunikasi antara guru dan siswa dalam memajukan pendidikan maupun mengatasi masalah apabila siswa siswinya menghadapi suatu masalah.

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan.⁴

Dunia pendidikan guru berperan sangat penting dalam memiliki pengaruh besar terhadap siswanya. Khususnya untuk guru bidang studi akidah akhlak yang merupakan seorang yang bertugas untuk mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan, menuntun, memberikan tauladan baik serta membentuk kepribadian muslim para siswanya yang sesuai dengan akidah dan berakhlakul karimah. Karena tujuan pengajaran pendidikan akidah akhlak ialah pada dasarnya membina murid-murid untuk beriman kepada Allah Swt, mencintainya, mentaatinya, sesuai akidah Islam yang mulia. Karena anak didik, akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.

Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memilih tingkah laku yang baik yang diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat

⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Cipta Karya, 2007), 22.

mengarahkan moral siswa yang baik sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat di kembangkan seoptimal mungkin, melalui konsep *tarbiyat*, *ta'dib* dan *ta'lim* yang selama ini sudah di kembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah swt. Allah swt sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasul-Nya untuk mendidik umat manusia kepada apa yang di perintahkan-Nya, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini di serahkan kepada para ulama, ustadz, mu'alim dan guru.⁶

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai. "Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam

⁵UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 3.

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)* (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), 44.

Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas mengenai implikasi peranan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu. Dengan demikian maka lahirlah sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.
 - b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah adalah sebagai pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis. Sebagai referensi bagi teman-teman adik tingkat yang akan sampai kepada tahapan penyusunan skripsi di tahun yang akan datang.
- b. Kegunaan praktis adalah sebagai alternatif menambah wawasan pemikiran penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis geluti, sekaligus menjadi bacaan yang dapat memberikan nilai tambah yang positif khususnya dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Sebagai dokumentasi atas apa yang telah didi teliti dan sebagai sarana pengucapan terimakasih pada semua pihak yang memiliki perannya dalam sebuah penelitian.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, komunikasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk:

- a. Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
- b. Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
- c. Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.⁷

Komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua individu, misalnya: suami-istri, dua sejawat, guru-murid. Komunikasi diadik disebut juga (*two way communication*) adalah komunikasi dua arah antara satu orang yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan dengan saling berhadapan langsung (*face to face*).

Secara umum, komunikasi diadik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu baik yang sudah saling mengenal maupun yang belum yang saling mengenal. Dialog diantara komunikan dan komunikator terjadi secara intens, komunikator konsentrasi pada komunikan itu saja dengan kata lain hal ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal.

⁷Ibid., 12.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pelajaran akidah akhlak adalah sebuah sarana pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sebagai penunjang terbinanya peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

E. Garis-Garis Besar

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penelitian ini, maka secara garis besarnya dapat dikemukakan sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Secara ringkas dapat diformalisasikan sebagai berikut:

⁸Ibid., 12.

⁹Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Karya 2004), 130.

Bab I berisikan tentang pendahuluan, bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II merupakan kajian pustaka, bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, serta kerangka dan hipotesis.

Bab III yaitu metode penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup : pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, bab ini menjelaskan hasil dari bab pertama hingga bab ketiga yang didalamnya mencakup pembahasan mengenai sejarah singkat sekolah yang diteliti, dan juga membahas tentang dua rumusan masalah yang telah di bahas di bab sebelumnya.

Bab V berisikan penutup yang memuat tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta di akhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti tersebut berfungsi sebagai bahan pembanding ataupun sebagai bahan referensi terhadap penelitian sekarang yang akan dilaksanakan. Namun, jika penelitian yang akan dilaksanakan belum pernah dilakukan sebelumnya maka penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai acuan untuk melakukan penelitian terbaru yang pernah ada.

1. Falikhul Isbach, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap motivasi hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang Tulung Agung”.¹ Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hasil penelitian tersebut yaitu: dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektifitas komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perannya yaitu Falikhul Isbach meneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap motivasi hasil belajar sedangkan peneliti yang dilakukan yaitu mengarah pada implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak.

¹Falikhul Isbach, “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Assyafiiyah Gondang Tulung Agung” (Dalam jurnal UIN I Tulung Agung. 2018). 91.

2. Evan Subara, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Pondok Pesantren Ar-Arhman Palembang. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas XI A MA Pondo Pesantren Ar-Arhman Palembang.² Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi diadik guru dengan siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu Evan Subara meneliti tentang kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis yaitu mengarah pada implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak.

3. Sri Asmida, dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dalam Pembiasaan akhlak di Desa Belajar Agung Kelurahan Belu Kecamatan Kota Agung Barat”.³ Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu Sri Asmida meneliti tentang komunikasi antar pribadi orang tua dalam pembiasaan akhlak sedangkan peneliti yang dilakukan yaitu mengarah pada implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak.

B. Komunikasi Diadik

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling

² Evan Subara, “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang” (Jurnal Repositori UIN Raden Fatah. 2021). 78.

³ Sri Asmida, *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Pembiasaan Akhlak* (Agung Barat, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020). 12.

sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.⁴ Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang di beritahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan.

Secara terminologi, komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal ini dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut sebagai komunikator, sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.⁵

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Kata atau istilah “komunikasi” merupakan terjemah dari bahasa Inggris *Communication* yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yakni *journalism*.⁶

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 41.

⁵ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18.

⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Lembaga Penelitian (Jakarta : UIN Jakarta dan UIN Press 2007), 9.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang berarti membagi.

Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, komunikasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk:

- a. Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
- b. Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
- c. Wawancara : sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.⁷

Bentuk khusus dari komunikasi diadik (*dyadic communication*) ini adalah yang melibatkan hanya dua orang seperti suami istri, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan baik secara verbal ataupun non verbal.⁸ Jadi dalam komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi media. Dalam proses

⁷Ibid., 12.

⁸Stewart I. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication* (New York: Random House, 1997), 8.

komunikasi ini pesan yang disampaikan akan relatif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.⁹

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses interaksi atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹⁰

Keberhasilan komunikasi diadik adalah dalam prosesnya si komunikator harus berupaya menyamakan *field of experience* dan *frame of reference* dari komunikan, di samping itu kedua pihak harus mempunyai sifat empati. Seperti kita ketahui dari kesimpulan definisi komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi diadik dapat terjadi karena adanya kesamaan tujuan dan atau harapan yang ingin dicapai.

Proses komunikasi terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

a. Komunikator (*Sender* atau pengirim)

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat asal pesan, sumber berita, informasi atau pengertian yang disampaikan (dikomunikasikan) oleh pihak yang mengirim atau menyampaikan pesan.

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah pesan-pesan, informasi atau pengertian dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada komunikan (penerima) melalui

⁹ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43.

¹⁰ Agus M. Harjana, *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kansius, 2003), 85.

penggunaan bahasa, lambang atau simbol. Lambang atau simbol tersebut dapat berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, suara atau bahasa yang diucapkan oleh manusia dan sebagainya.

c. Saluran (Media Komunikasi)

Saluran adalah sarana tempat berlalunya simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna berupa pesan (pengertian). Saluran tersebut berupa alat yang menyalurkan suara untuk pendengaran, tulisan dan gambar berupa *handphone* (hp), surat dan alat lainnya.

d. Komunikan (*Receiver* atau Penerima)

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator (pengirim), yang menerima pesan-pesan (berita, informasi, pengertian) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

e. Efek (*Effect*)

Efek adalah hasil penerimaan pesan atau informasi oleh komunikan, pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan. Efek dapat berlanjut dengan memberikan respon, tanggapan atau jawaban yang disebut umpan balik.

f. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah arus balik (yang berupa tanggapan atau jawaban) dalam rangka proses komunikasi. Umpan balik ini biasanya sangat diharapkan, dalam arti adanya umpan balik yang menyenangkan, kalau seseorang dan sekelompok orang yang melakukan kegiatan komunikasi ini

melakukannya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian atau memperoleh kesempatan bersama.¹¹

Adapun ciri-ciri komunikasi diadik antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dilakukan antara dua orang
- 2) Komunikasi dilakukan langsung (*face to face*) atau kadang menggunakan media seperti telepon dan video-telepon.
- 3) Pembicara (komunikator) dapat berubah statusnya menjadi pendengar, begitu juga sebaliknya pendengar (penerima pesan) dapat berubah menjadi pembicara, dan seterusnya berputar berganti-ganti selama proses komunikasi interpersonal berlangsung. Tetapi komunikasi utama adalah si pembawa pesan atau yang pertama-tama menyampaikan pesan (*message*) sebab dialah yang memulai komunikasi dan mempunyai tujuan.
- 4) Efek komunikasi dapat terlihat langsung, baik secara verbal (dengan ucapan mengiyakan/menjawab) maupun secara non verbal (dengan bahasa tubuh/kinesik dan isyarat).

Adapun bentuk-bentuk komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal (Antar pribadi)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara *face to face* (tatap muka) antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun nonverbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Dalam komunikasi interpersonal, hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan juga harus dijaga dengan baik, karena

¹¹ Teuku May Rudy, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 4-5.

berhasil tidaknya komunikasi tergantung pada hubungan yang baik di antara mereka.

Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.¹²

Menurut Muhammad Budyatna bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelolah hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.¹³ Adapun ciri-cirinya:

- 1) Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas, tidak banyak, hanya sekitar 4-5 orang. Walaupun jumlah ini relatif dan bisa lebih banyak mencakup hingga 8-10 orang.
- 2) Pesan yang disampaikan (materi atau bahan pembicaraan) adalah hal-hal yang menyangkut minat serta kepentingan orang per orang (pribadi).
- 3) Orang-orang yang melakukan atau terlibat dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi diadik ini biasanya saling kenal dan telah berkenalan lebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi.
- 4) Sukar menerima keikutsertaan (keterlibatan) orang-orang atau pihak lain dalam komunikasi yang sedang berlangsung.

¹² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Lembaga Penelitian (Jakarta: UIN Jakarta dan UIN Press, 2007), 106.

¹³ Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana 2011), 14.

Adapun faktor-faktor penghambat komunikasi sebagai berikut:¹⁴

a. Faktor hambatan psikologis

Hambatan psikologis seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan atau objeknya. Komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologis lainnya.

b. Faktor hambatan semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan, demi kelancaran komunikasinya, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik ini, sebab salah ucap dapat menimbulkan salah pengertian, yang pada akhirnya menimbulkan salah komunikasi. Jadi untuk menghilangkan hambatan semantik dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah.

c. Faktor hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Jadi, faktor hambatan ekologis datangnya dari lingkungan.

Fungsi komunikasi diadik (antarpribadi) tidak sebatas pertukaran informasi atau pesan saja, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide-ide agar komunikasi dapat

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 11-16.

berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik pula.¹⁵

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial, bahkan dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar hakikatnya adalah terdapat proses komunikasi, yaitu dimana proses penyampaian pesan dari sumber pesan atau komunikator yaitu (guru) melalui media atau saluran tertentu disampaikan kepada penerima pesan yaitu (siswa). Pesan yang akan disampaikan adalah bahan atau materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Sumber pesannya bisa berasal dari guru, siswa dan lain sebagainya. Salurannya yaitu bisa berupa media pendidikan dan penerimanya adalah siswa.¹⁶

Pesan komunikasi dari seseorang kepada komunikan atau sebaliknya memiliki beberapa bentuk diantaranya bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, bentuk umum dan khusus. Penyampaian pesan bersifat *take and give* yaitu saling memberi dan menerima pesan, obrolan bersifat dua arah dan tidak ada pihak yang lebih mengenai pembicaraan.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi diadik (antar pribadi) yaitu:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara

¹⁵Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

¹⁶Sahbi H.M. Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: 2005), 11.

berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk memengaruhi tingkah laku penerima.

Pesan verbal merupakan bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi biasanya mengisyaratkan arti/makna khusus yang kadang hanya dimengerti oleh komunitas tempat individu berada. Arti/makna dari kata kalimat atau bahasa yang digunakan dalam komunikasi verbal bisa jadi mengandung beribu makna. Kemaknaan tersebut dapat berupa kiasan atau bisa juga berbentuk makna kesungguhannya.

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka dan sentuhan.

Komunikasi non verbal dapat memicu sejumlah alat indra seperti pendengaran, penglihatan, penciuman dan perasaan untuk menyebutkan beberapa kalimat yang terlihat dengan gerakan tubuh, dengan demikian seseorang akan merespon isyarat-isyarat non verbal secara emosional, sedangkan orientasi mereka hanya kepada kata-kata lebih bersifat rasional.¹⁷

Komunikasi non verbal dapat berbentuk bahasa tubuh, tanda, tindakan atau perbuatan (*action*) atau objek.

¹⁷ Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 110.

C. Pembelajaran Akidah akhlak

1. Pengertian pembelajaran

Kata dasar pembelajaran adalah belajar, belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Slameto merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Muhammad Tobroni dan Arif dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹⁹

¹⁸ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 2.

¹⁹ Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

Sedangkan secara istilah hakikat pembelajaran dijelaskan oleh Hamzah B.

Uno dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* sebagai berikut:

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”.²⁰

Menurut Nazarudin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran*, mengemukakan bahwa: “pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal”.²¹

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²²

Jadi belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu tersebut, dimana perubahan tersebut relatif tetap dalam aspek-aspek efektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 2.

²¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 162.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

peserta didik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang bertujuan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik oleh si pendidik.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Secara etimologis (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdatan*”. *Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kukuh.²³ Bentuk jamaknya adalah *‘aqa’id*.²⁴ Setelah terbentuk menjadi *‘aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *‘aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh berikut:

Menurut Hasan Al-Banna dalam buku Yunahar Ilyas, “Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.”²⁵

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam buku Deden Makbuloh, akidah Islam bersifat *syumuliyah* (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.²⁶

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 1.

²⁴ Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), 94.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 1.

²⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 86.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri dalam bukunya Muhammad Daud Ali, menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).²⁷

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah*/Fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam di dalam hati manusia yang diterima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mengingkari keyakinan tersebut.

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agaman Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 199.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 12.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaqun* sebagai jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti:²⁹ perangai, tabiat, adat atau khulqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³⁰ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.

Secara terminologi (istilah) dapat di lihat dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

Menurut Al-Thabari dalam Buku *Ismatu Ropi*, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Dindin Jamaludin, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul

²⁹ Miswar dan Penghulu Abd Karim Nasution, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014), 1.

³⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 201.

³¹ Thabari, *Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), 97.

merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.³²

Akhlak pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Akhlak terhadap Allah atau Khalik (pencipta), antara lain adalah:

1. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga, jadi kita sebagai makhluk Allah haruslah mengabdikan dan memberikan cinta kepada-Nya
2. Bentuk cinta kepada Allah selanjutnya adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
3. Mensyukuri Nikmat dan Karunia Allah swt.
4. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah swt.
5. Menerima dengan ikhlas semua takdir dan qadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
6. Memohon ampun hanya kepada Allah swt.
7. Bertaubat hanya kepada Allah swt. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat dengan benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang sama yang dilarang oleh Allah
8. Tawakal (berserah diri) kepada Allah swt.³³

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kita sebagai makhluk ciptaan-Nya haruslah bisa menunjukkan sikap atau akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

³² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 76.

³³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 356.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.³⁴
- c) Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d) Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e) Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Adapun beberapa fungsi pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

- c) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dan lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- d) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.³⁵

Ada tiga tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³⁶

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya (Allah swt) mencakup segi akidah, meliputi: Iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, Serta Qadha dan Qadhar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

³⁵Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), 310.

³⁶Ibid., 310.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.³⁷

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, yaitu:

Akidah akhlak sebagai salah satu dari pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada siswa.³⁸

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI (Pemenag) nomor 02 Tahun 2008, bahwa akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlak al-karimah* dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta *qada* dan *qadar*.³⁹

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

³⁷Ibid., 311.

³⁸Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 39.

³⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, 21.

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁰

Melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, setidaknya siswa akan mendapatkan pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari gurunya. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan siswa yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

Adapun materi mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- a. Iman kepada Rasul-Rasul Allah swt

Kata Rasul berasal dari kata *arsala* yang artinya mengutus. Artinya setelah diangkat menjadi Rasul, dia berkewajiban menyampaikan wahyu atau berita dari Allah. Sedangkan menurut istilah, Rasul adalah laki-laki yang diberi wahyu dan diutus oleh Allah swt untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada kaumnya.

⁴⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 50.

Iman kepada Rasul artinya meyakini bahwa Allah swt telah mengutus para Rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia.⁴¹

b. Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa

Mukjizat menurut bahasa berarti sesuatu yang melemahkan atau mengalahkan. Mukjizat dibagi menjadi dua macam yaitu mukjizat *Kauniyah* (mukjizat terbatas) yaitu mukjizat yang tampak, yang ditangkap oleh pancaindra. Misalnya tongkat nabi Musa bisa berubah menjadi ular, nabi Muhammad saw dapat memindahkan pohon besar tanpa menyentuhnya dan mukjizat *Aqliyah* (mukjizat tidak terbatas) yaitu mukjizat yang dapat ditangkap dan dipahami oleh pikiran. Misalnya Al-qur'an dapat dipahami dengan akal pikiran manusia, baik maknanya, bahasanya, tulisannya dan lain sebagainya.

c. Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah setiap perilaku baik yang sesuai dengan norma yang berlaku (norma agama, hukum, dan adat) yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk menjamin berlangsungnya kehidupan yang baik diantara mereka. Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman manusia kepada Allah swt dan benar menurut syariat Islam.⁴²

Adapun dikemukakan beberapa ahli penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji diantaranya : Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan medekatan kepada Allah swt. sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan

⁴¹Sunardi, *Akidah Akhlak* (Kabupaten Klaten: CV; Grafika Dua Tujuh, 1998). 5.

⁴²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: 2007) 40.

muslimah. Menurut Al-Quswaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.⁴³

Selain itu, terdapat beberapa contoh dari akhlak terpuji antara lain yaitu : Berkata jujur walaupun keadaan yang menyakitkan hati, bersikap saling mengasihi terhadap sesama makhluk hidup, menjalankan amanah dengan sebaik mungkin, berperilaku sopan santun terhadap siapapun, bersikap rendah hati walaupun memiliki kelebihan, tidak melakukan bullying terhadap siapapun, memanggil teman dengan nama-nama yang indah, bersikap tenggang rasa terhadap sesama, bergaul kepada siapapun tanpa melanggar aturan agama, dan menggunakan waktu yang ada untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat.

Oleh sebab itulah telah menjadi salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad saw oleh Allah swt di Arab untuk memperbaiki akhlak dalam diri setiap masyarakat jahiliyah pada masa itu. Hal ini disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
"

".

⁴³Ibid,, 88.

Artinya :

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”.⁴⁴

Jenis-jenis akhlak terpuji yaitu:⁴⁵

- 1) *Al- Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya) adalah sifat yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.
- 2) *Al-Aliyah* (sifat yang disenangi) adalah sifat yang bijaksana yang mampu melayani setiap masalah yang hidup dimasyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan.
- 3) *Al-‘Afwu* (sifat pemaaf) adalah manusia tiada sunyi dan khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah swt.
- 4) *Anie Satun* (sifat manis muka) yaitu bersikap manis muka terhadap siapa saja.
- 5) *Al- Khairu* (kebaikan atau berbuat baik) adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran, nilai yang diharapkan, mendatangkan rahmat yang memberikan perasaan senang dan bahagia.

d. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Akhlak tercela atau akhlak (*madzmumah*) adalah setiap perbuatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang bertentangan dengan norma-norma

⁴⁴Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma’il Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, 270.

⁴⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: 2007), 12-13.

yang berlaku. Norma tersebut diantaranya norma agama, adat istiadat, dan hukum negara.⁴⁶

Akhlak tercela adalah segala tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain dan tidak benar menurut syariat Islam.⁴⁷ Sifat-sifat akhlak tercela adalah dengki, iri hati, dan angkuh (sombong). Untuk menghilangkan akhlak tercela pada manusia, sejak kecil harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak tercela berkaitan dengan Allah swt, Rasulullah saw, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁴⁸

Untuk itulah, kita tidak perlu lagi meragukan akan kegunan dan kemuliaan akhlak dari Rasulullah saw, karena di dalam ayat lain juga terdapat ayat yang membahas tentang akhlak yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

يَرْجُو وَالْيَوْمَ

كثِيرًا

⁴⁶ Sunardi, *Akidah Akhlak* (Kabupaten Klaten: CV; Grafika Dua Tujuh, 1998). 43.

⁴⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: 2007), 21.

⁴⁸ *Ibid.*, 121.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah swt.⁴⁹

Dengan budi pekerti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw, diharapkan semua umat manusia bisa mencontohnya sehingga terciptalah kehidupan umat manusia yang aman dan damai, karena pada hakikatnya Nabi Muhammad saw diutus adalah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Surat Luqman Ayat 14 :

وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. (Q.S. Luqman: 14).⁵⁰

Selain akhlak terpuji, dalam diri seseorang juga bisa terdapat akhlak yang tercela, dan beberapa contoh dari akhlak tercela antara lain yaitu : Berdusta atau berbohong terhadap orang lain, bersikap sewenang-wenang, tidak menjalankan amanah yang telah dibebankan kepadanya, berteman tidak menggunakan moral,

⁴⁹ Dewan Penyelenggara dan penerjemah atau penafsiran, *Al-Qur'an dan tejemahannya* (Jakarta: CV. Bumi Resti, 1990). 20.

⁵⁰ Dewan Penyelenggara dan penerjemah atau penafsiran, *Al-Qur'an dan tejemahannya* (Jakarta: CV. Bumi Resti, 1990). 11.

sopan santun, dan tatakrama, bersikap sombong terhadap orang lain, melakukan bullying terhadap orang lain, memanggil teman dengan nama-nama yang tidak disukainya, tidak memiliki sikap tenggang rasa dan sikap toleransi antar sesama, bergaul secara bebas tanpa memandang aturan-aturan agama, serta banyak membuang-buang waktu bersama teman-teman untuk kegiatan yang tidak jelas dan tidak memiliki dampak positif.

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

1) *Ananiyah* (Sifat Egois)

Sifat egois adalah sifat mementingkan diri sendiri, orang yang memiliki sifat egois cenderung mengambil keputusan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kemaslahatan umat.

2) *Al-Baghyu* (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur)

Berzina tentu saja dilarang oleh agama, dan perbuatannya pun dikutuk oleh masyarakat, melacur perbuatan yang tercela jelas sekali orang yang melakukan perbuatan ini dengan alasan apa pun akan dilaknat oleh Allah.

3) *Al-Bukhlu* (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta)

Sifat bakhil, kikir, adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Sesungguhnya Allah telah mengatur rezeki bagi manusia namun manusia lupa untuk bersedekah kepada sesama, padahal di dalam rezeki yang kita dapatkan ada rezeki orang lain.

4) *Al-Kadzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Maksud dari pendusta adalah sifat yang mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan tujuan untuk merendahkan orang lain.

5) *Al-Khamr* (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khamar)

Minuman yang beralkohol adalah minuman yang diharamkan karna menyebabkan seseorang yang meminumnya menjadi mabuk, orang yang telah mabuk maka akan kehilangan kesadaran dan akal sehatnya sehingganya membuatnya lalai untuk beribadah kepada Allah.

6) *Al-Khiyanah* (Sifat Pengkhianat)

Khianat adalah kebalikan dari sifat amanah, seseorang yang telah diberi kepercayaan namun ia mengkhianatinya, perbuatan tersebut mungkin sesaat tidak diketahui oleh orang lain, namun Allah maha mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan, untuk menutupi perbuatannya orang yang memiliki sifat tersebut rela bersumpah atas nama Allah swt untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, ia tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang ia perbuat.

7) *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan, sifat aniaya dapat merugikan orang lain dan termasuk perbuatan yang menzalimi orang lain, perbuatan tersebut dapat memutuskan tali persaudaraan antar sesama manusia.

8) *Al-Jubnu* (Sifat Pengecut)

Ciri-ciri dari sifat pengecut adalah ia selalu ragu-ragu dalam bertindak, keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kesalahan.

Demikian Allah swt telah memberikan contoh kongkret mendidik akhlak anak. Jika setiap orang tua dapat melaksanakannya dengan baik, maka besar harapan anak tumbuh menjadi manusia-manusia muslim yang berakhlak baik.

Menurut Zahrudin AR bahwa akhlak tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebiasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.⁵¹

Maka penulis simpulkan mata pelajaran akidah akhlak ini mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik dan buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

⁵¹Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 153.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan yang bersifat *survey* lapangan yaitu dengan memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti meneliti. Noeng Mujahir mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan peneliti yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian”.¹ Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharmis Arikunto, “Lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.²

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang perilaku apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³ Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagai mana adanya.

Penulis menggunakan jenis kualitatif ini, didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan mendeskripsikan tentang implikasi penerapan

¹Noeng Mujahir, *Metode Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), 21.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 209.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT; Remaja Posdakarya, 2017), 6.

komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena selain penulis ingin mengetahui bagaimana implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu, di sekolah itu terdapat sebuah implikasi penerapan komunikasi diadik yang mana kebanyakan dari peserta didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu tersebut memiliki sikap yang kurang baik terhadap gurunya, sehingga dibutuhkanlah komunikasi diadik tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁴ Kehadiran penulis di lokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat atau instrumen terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁵

⁴ Institut Agama Islam Negri IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Palu: Lembaga Penjamin Mutu (LPM), 2020), 11.

⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; t.t. Rineka Cipta, 2000), 38.

Penulis dalam mengadakan penelitian di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu membawa surat keterangan dari kampus UIN Datokarama Palu yang ditunjukkan kepada kepala sekolah di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu serta para guru-guru yang berkompeten yang akan menjadi sasaran wawancara. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti segala sesuatu yang terjadi di dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang diwawancarai akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder.⁶

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

Data ini berupa teks asli wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh penulis.

Data primer merupakan data yang diperoleh lewat pengamatan langsung atau wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala Madrasah MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.
3. Siswa MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia yang dapat diperoleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat ataupun mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan guna untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷

Dengan demikian maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung sesuai dengan objek yang diteliti dan disertakan dengan kegiatan pencatatan berkaitan dengan yang diamati dan dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian.⁹

Penggunaan metode ini didasarkan kepada kedua alasan yaitu :

⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012), 165.

⁸ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), 187.

⁹Basuki Sulistyono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), 133.

- a) Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti.
- b) Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa yang akan datang.

Teknik wawancara ini adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penilaian autentik yang meliputi pelaksanaan dan kendalanya dalam pembelajaran. Teknik wawancara ini penulis tuju kepada:

1. Kepala Madrasah MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu
 2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu
 3. Siswa MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.¹⁰

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari

¹⁰ Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006). 183.

sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera atau foto sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian.¹¹

Patton dalam S. Nasution, mengemukakan “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar-dasar”.¹² Selanjutnya S. Nasution, mendefenisikan analisis data sebagai “proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan meneruskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.¹³

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian proposal ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang mereduksi data sekaligus, sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Metter B. Miles dan Michael Huberman menjelaskan:

¹¹Basuki Sulisty, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), 133.

¹²S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung : Bumi Aksara, 2006), 103.

¹³Ibid., 103

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁴

Mereduksi data berarti merangkum permasalahan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyajian data yang sebelumnya telah direduksi sehingga data dapat terorganisir maka akan semakin mudah untuk dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Terkadang penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Matthew B. Michael Huberman, bahwa “Alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data dan yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.¹⁵

¹⁴Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: 1992), 16.

¹⁵Ibid., 17.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A Michael Huberman yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi dari permulaan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari-cari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari kata yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b) Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c) Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan ke absahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kreabilitas data yang

¹⁶Ibid., 19.

diperoleh untuk melengkapi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹⁷

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui kehadiran dan kekurangan yang ada untuk kemudian disempurnakan lebih lanjut. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut porsi (*Postifisme*) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.¹⁸

Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, sebagaimana Maleong mengatakan bahwa metode triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap itu”.¹⁹

¹⁷Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Grasindo, 2006), 116.

¹⁸Lexy J. Maleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20018), 171.

¹⁹Ibid., 178.

Triangulasi juga merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya, hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data yang bersifat inkonsisten dapat dihindari. Dengan melakukan tahapan seperti diatas, maka data yang diperoleh dalam karya ilmiah benar-benar adalah data yang dapat di pertanggung jawabkan validitas dan keakuratannya serta memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah penelitian karya ilmiah.

Hal ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsaan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan dengan tujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari hasil lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

Secara umum, seringkali sejarah memberikan kesempatan masyarakat untuk memahami berbagai macam hal. Mulai dari perkembangan teknologi, perkembangan zaman, identitas suatu masyarakat, hingga dapat memahami masalah yang terjadi di saat ini. Selain itu, mempelajari sejarah juga dapat membangun kewarganegaraan yang lebih baik lagi.

Kemudian berbicara masalah gambaran umum MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu sama halnya berbicara tentang sejarah, profil sekolah, keadaan peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan oleh sekolah tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan beberapa informasi dari informan yang ada mengenai Impikasi Penerapan Komunikasi Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu, yang kemudian peneliti akan memaparkan beberapa hal yang akan dijadikan sebagai pembahasan, diantaranya, kondisi objektif MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu, data tenaga pendidik dan data peserta didik, kurikulum yang di gunakan oleh sekolah apa saja yang ada di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

1. Kondisi objektif MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

Meliputi eksistensi sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan yang berada pada MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, peneliti akan memaparkan

secara singkat tentang latar belakang dari berdirinya MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu.

Awalnya, pada tahun 1980 beberapa tokoh masyarakat dan stekholder di Kelurahan Lasoani, mereka terpanggil atau termotivasi untuk mendirikan sekolah yang berbasis agama, dengan alasan bahwa 99% penduduk disekitar wilayah tersebut beragama Islam sehingga sangat dibutuhkan pendidikan agama kepada generasi muda, dimana saat itu juga sekolah yang ada hanya satu SD Negeri Lasoani. Pada mulanya yang didirikan adalah madrasah ibtidaiyah yang setara dengan SD maupun MI untuk melanjutkan mengalami kendala sekolah agama yang sama jenjangnya dengan SMP, oleh karena itu didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Istiqomah Lasoani. Pada tahun 1984 dengan status Madrasah Swasta dibawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sejak berdirinya MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu pada tahun 1984 sudah mencatat sebanyak 1.600 lebih jumlah siswa yang terdaftar di Madrasah, dengan menamatkan lebih dari 1400 siswa sampai dengan tahun 2019. MTs Al-Istiqomah Lasoani saat ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Istiqomah Lasoani Palu yang berkedudukan di kelurahan Lasoani Kota Palu, sudah berbadan hukum resmi sesuai SK Kementerian Hukum dan HAM dengan No. SK : AHU-0033798.AH.01.04. Tahun 2016, memiliki izin operasional sesuai SK dari Kementerian Agama No. 594 tahun 2016, serta memiliki sertifikat akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

2. Profil MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

Adapun profil MTs Al-istiqomah Lasoani Kota Palu dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 1

Profi MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

1.	Nama Madrasah	MTs Al-Istiqomah Lasoani
2.	Alamat Madrasah	Jl. Mantikulore No. 11 kelurahan Lasoani Kota Palu
3.	Status	Swasta
4.	Kepemilikan	Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Istiqomah Lasoani
5.	Tahun berdiri	1984
6.	Luas Lahan	± 2.378 m ²
7.	Status Lahan	Milik sendiri (Yayasan Pendidikan Islam Al-Istiqomah)
8.	Luas Bangunan	± 634 m ²
9.	Jumlah Ruang	11 ruang (terdiri : 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS/BK, 1 ruang Guru/Kamad, 1 ruang OSIS/Pramuka)

Sumber Data: Ruang Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu.

3. Visi dan Misi MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

a. Visi

Terwujudnya generasi yang istiqomah, terampil, inovatif, kreatif menguasai IPTEK dengan berlandaskan Iman dan Taqwa yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif, dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan masyarakat serta mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh Madrasah adalah:

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen Madrasah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

6. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan terhadap lingkungan Madrasah.

TABEL 2
Data Guru Dan Mata Pelajaran Yang Diajarkan

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan/Bidang Studi
1.	Nur Imamah, S.PdI	P	Wakamad Kesiswaan, Al-Qur'an Hadits dan Fikih
2.	Siti Mauludatun, S.Ag	P	Akidah Akhlak dan SKI
3.	Suryani Putriza, SHI	P	Wakamad Sarpras, Bahasa Arab
4.	Nining Wahyuni, S.PdI. M.PdI	P	Bahasa Arab dan IPS
5.	Mona Afriana, S.Pd	P	PKN dan IPS
6.	Nirwan, S.Pd. M.M	L	Pembina OSIS, Bahasa Indonesia
7.	Sasmita, S.Pd	P	Bahasa Indonesia dan Seni Budaya
8.	Sulfiyanti Nur, S.Pd	P	Matematika
9.	Hasnawati, S.Pd	P	Kepala Perpustakaan, IPA
10.	Siti Rahmi, S.Pd	P	Wakamad Kurikulum, IPA dan Prakarya
11.	Nur Iradah, S.Pd	P	Pembina Pramuka, Bahasa Inggris
12.	Asmarni Pratiwi, S.Pd	P	Bahasa Inggris dan Seni Budaya
13.	Agusniar Soleman, S.Pd	P	Pembina UKS, Penjaskes

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu

Berdasarkan tabel di atas mengenai data guru dan mata pelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya, akan tetapi karena kurangnya tenaga guru di Madrasah tersebut, maka ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan tenaga pendidikan terakhirnya. Seperti Suryani Putriza, SHI, yang mengajarkan Bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu ini dalam mengajarkan mata pelajaran ada guru yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya.

4. Kurikulum di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

Bagi para akademisi pastinya sudah tidak asing lagi bila mendengar istilah kurikulum, lalu apakah sebenarnya kurikulum itu?. Kurikulum berasal dari bahasa latin “curere” yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai jalan ataupun jalur yang diikuti seseorang agar bisa sampai ke tempat tujuannya. Pengertian kurikulum sendiri juga tercantum didalam Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 1 butir 19 yaitu: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta carayang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Awalnya, kurikulum yang digunakan oleh MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu ialah Kurikulum 2013 atau K13, perencanaan pembelajaran dalam bentuk program semester dan persiapan harian (silabus dan RPP), dan pelaksanaan pembelajarann dilaksanakan di dalam dan diluar kelas sesuai dengan

jadwal mata pelajaran. Namun setelah beberapa tahun terakhir khususnya saat pertama masa pandemi Covid -19 hingga saat ini, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu menggunakan kurikulum 2013-KTSP, dan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

5. Data peserta didik MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya peserta didik. Adapun data keseluruhan peserta didik di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu berjumlah 138 orang tahun 2020/2021.

TABEL 3

Jumlah Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu

Kelas	L	P	Jumlah Rombel
VII	22	20	2
VIII	24	21	2
IX	32	19	2
Jumlah	78	60	6

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu

6. Sarana dan Prasarana di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu

MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu mempunyai sarana yang kurang lengkap untuk proses pembelajaran. Data di bawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu.

TABEL 4

Keadaan Sarana dan Prasarana

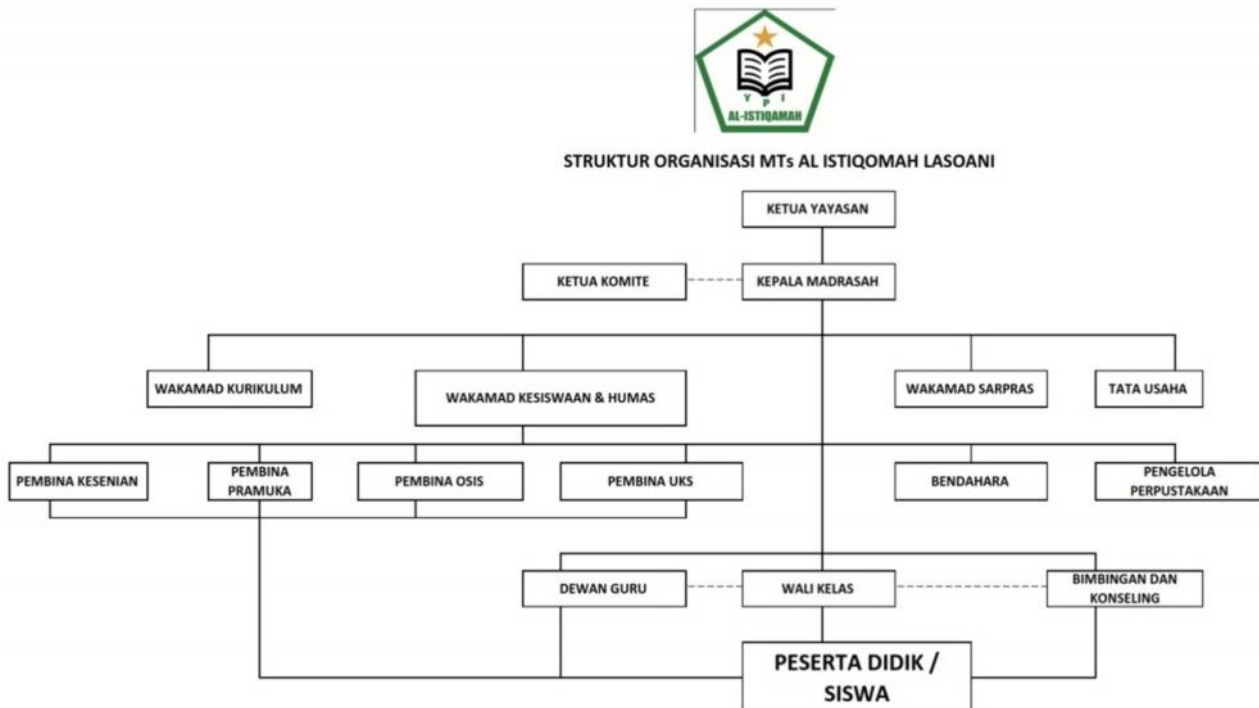
Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Kelas 7A dan 7B	2	Baik
Ruang Kelas 8A dan 8B	2	Baik
Ruang Kelas 9A dan 9B	2	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Tempat Parkir	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Kantin	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu masih tergolong dalam kategori kurang lengkap. Dalam aspek belajar mengajar di sediakan 6 lokal ruang kelas. Sedangkan dalam aspek pengembangan peserta didik, disediakan ruang laboratorium komputer dan perpustakaan yang masih belum memadai. Sedangkan dari segi kebersihan, kerapihan, kedisiplinan MTs Al-Istiqomah kelurahan Lasoani Kota Palu masih tergolong rendah, misalnya peserta didik masih banyak yang datang terlambat, dan ada beberapa peserta didik yang cara berpakaianya yang masih kurang rapi. Dari permasalahan ini dikarenakan kurang disiplinnya pihak guru dalam mengontrol peserta didik di Madrasah tersebut.

Gambar. 1

Struktur Organisasi MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu



Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Al- Istiqomah Lasoani Kota Palu (11 Juli 2021).

B. Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik Di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

Implikasi dapat dikatakan sebagai suatu akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan atau suatu program tertentu yang biasa bersifat baik atau tidak baik. Selain itu, implikasi dikatakan juga sebagai segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsep-konsep konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹

Komunikasi diadik merupakan komunikasi antar pribadi hubungan antara dua arah dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami terutama dalam proses pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik adalah guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tak terlepas dari bagaimana bentuk komunikasi dalam proses penyampaian materi atau pesan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak, sebab bentuk komunikasi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan tepat terhadap peserta didik merupakan salah satu cara untuk membentuk peserta didik agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs

¹ Islamy Irfan, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara* (Jakarta : Bina Aksara ,2003). 114-115.

Al- Istiqomah Lasoani Kota Palu. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Wisnu S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu pada tanggal 14 Juli 2021 berikut penjelasan informan:

“Mengenai hal ini, kalau dari saya komunikasi yang saya lakukan kepada peserta didik yaitu pada saat jam istirahat saya berunding dengan peserta didik tentang bagaimana keadaan kelas, bagaimana mereka menjaga kelas dengan baik, dan juga prestasi mereka dan saya tentunya memberikan masukan-masukan kepada mereka mengenai kedisiplinan, dan memotivasi peserta didik agar lebih giat dan rajin agar lebih dapat berprestasi lagi.² Kalau soal bentuk komunikasi antara guru dan peserta didik di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, sangat bermacam-macam yah, karena masing-masing guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar dan mendidik peserta didik.”³

Dari hasil wawancara di atas,peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu yaitu mengajak siswa-siswi untuk berunding pada saat jam istirahat menanyakan keadaan kelas serta memberikan arahan-arahan dalam meningkatkan prestasi mereka. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Siti Mauludatun S,Ag selaku guru Akidah Akhlak MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu pada tanggal 19 Juli 2021 berikut penjelasan informan:

²Wisnu, S.Pd, *Selaku Kepala Sekolah*, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, Wawancara oleh peneliti di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, 14 Juli 2021.

³ Siti Mauludatun, S.Ag, *Selaku Guru Akidah Akhlak*, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu. Wawancara oleh peneliti di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, 14 Juli 2021.

“Implikasi penerapan komunikasi diadik atau komunikasi dua arah yang saya lakukan dengan peserta didik pada saat di ruang belajar tentunya saya memberikan penjelasan terkait pembelajaran saat awal masuk kelas, kemudian menjelaskan teori-teori mata pelajaran akidah akhlak yang saya bawakan, setelah itu komunikasi selanjutnya memberikan umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga saya dapat mengetahui hal-hal apa yang belum dipahami oleh peserta didik terkait mata pelajaran yang saya bawakan. Kemudian saya berikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar terjadinya umpan balik antara guru dan peserta didik, dan komunikasi ini juga berlaku di luar ruang kelas. Saya menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan peserta didik, saya menggunakan penerapan komunikasi diadik atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini lebih efektif karena saya dapat menerima tanggapan peserta didik. Dan menyampaikan materi atau berkomunikasi langsung dengan peserta didik, dan saya menggunakan kalimat-kalimat sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Namun pada saat adanya pandemi covid-19 ini kita pembelajarannya jarak jauh daring/online, jadi selama pandemi ini kita menyimpulkan materi dan memberikan tugas kemudian kita buat video melalui aplikasi WhatsApp, setelah itu kita kirim ke grup kelas masing-masing.”⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi diadik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu yaitu terlebih dahulu melakukan penjelasan terkait pembelajaran sejak awal masuk kelas, kemudian menjelaskan teori-teori mata pelajaran akidah akhlak yang dibawakan oleh guru akidah akhlak, setelah itu komunikasi selanjutnya memberikan umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui hal-hal apa yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar terjadinya umpan balik antara guru dan peserta didik, dan komunikasi ini juga berlaku di luar ruang kelas bukan hanya di

⁴Siti Mauludatun, S.Ag, *Selaku Guru Akidah Akhlak*, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu. Wawancara oleh peneliti di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, 14 Juli 2021.

dalam ruangan. Dalam menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan peserta didik, guru menggunakan penerapan komunikasi diadik atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini dianggap lebih efektif karena guru dapat menerima tanggapan peserta didik. Dan menyampaikan materi atau berkomunikasi langsung dengan peserta didik, guru menggunakan kalimat-kalimat sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Namun pada saat adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yaitu daring/online, jadi komunikasinya melalui sosial media yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp dengan menyimpulkan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik di grup kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik bernama Dinda Jein Faradila Kelas VIIIA di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu mengenai implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak pada tanggal 19 Juli 2021 berikut penjelasan informan:

“Sebelum Pandemi guru akidah akhlak masuk kelas kemudian menjelaskan materi dengan jelas, dan mudah dipahami kami mengerti dan memberikan catatan yang penting agar kita mudah menjawab soal dengan benar, adapun pada saat pandemi sekarang komunikasi pembelajaran melalui secara daring/online, sehingga tugas-tugas yang ibu guru berikan melalui media aplikasi WatsApp, jadi kita mempunyai grup kelas masing-masing. Adapun kesulitan yang saya alami pada saat pembelajaran daring ini kadang jaringan tidak bagus, jadi susah nyambung pada saat pembelajaran daring tersebut.”⁵

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pandemi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, guru akidah akhlak menjelaskan materi dengan jelas, dan mudah dimengerti. Dan guru akidah akhlak

⁵Dinda Jein Faradila, *Selaku Peserta Didik*, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu. Wawancara oleh peneliti di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, 19 Juli 2021.

memberikan suatu catatan penting untuk peserta didik agar mudah untuk menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar. Adapun pada saat pandemi covid-19 proses pembelajarannya secara daring/online, sehingga guru menyampaikan materi melalui sosial media, memberikan tugas-tugas melalui aplikasi WhatsApp. Adapun kesulitan yang peserta didik alami pada saat pembelajaran daring ini kadang jaringan tidak bagus, jadi susah nyambung pada saat pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang telah dilakukan kepada peserta didik bernama Nazillah Kelas VIIIB di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu mengenai implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak pada tanggal 19 Juli 2021 berikut penjelasan informan:

“Sebelum Pandemi seperti biasanya guru akidah akhlak masuk kelas kemudian menjelaskan materi dengan jelas, dan adapun pada saat pembelajaran berlangsung jika kami tidak paham pada pembelajaran tersebut, kami langsung bertanya sama ibu apa saja yg belum kami pahami. Selain itu ibu juga memberikan catatan yang penting agar kita mudah menjawab soal dengan benar, adapun pada saat pandemi sekarang ini komunikasi pembelajaran jarak jauh secara daring/online, sehingga tugas-tugas yang ibu guru berikan melalui media aplikasi WatsApp, jadi kita mempunyai grup kelas masing-masing. Adapun kesulitan yang saya alami pada saat pembelajaran daring ini kadang jaringan tidak bagus, jadi susah nyambung pada saat pembelajaran daring tersebut.”⁶

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum pandemi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, guru akidah akhlak menjelaskan materi dengan jelas, dan mudah dimengerti. Adapun pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada peserta didik belum paham yang disampaikan oleh gurunya maka peserta didik tersebut bertanya langsung oleh gurunya. Dan

⁶Nazillah, *Selaku Peserta Didik*, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu. Wawancara oleh peneliti di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, 19 Juli 2021.

guru akidah akhlak memberikan suatu catatan penting untuk peserta didik agar mudah untuk menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar. Adapun pada saat pandemi covid-19 proses pembelajarannya secara daring/online, sehingga guru menyampaikan materi melalui sosial media, memberikan tugas-tugas melalui aplikasi WhatsApp. Adapun kesulitan yang peserta didik alami pada saat pembelajaran daring ini kadang jaringan tidak bagus, jadi susah nyambung pada saat pembelajaran daring tersebut.

C. Bentuk-bentuk Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Siti Mauludatun S.Ag Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu pada tanggal 14 Juli 2021 berikut penjelasan informan:

“Bentuk komunikasi ada dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, berkomunikasi pada saat pembelajaran, pesan verbal yang saya berikan pada peserta didik seperti berceramah, jadi peserta didik akan diberikan masukan maupun nasihat yang bermanfaat untuk diri mereka baik dalam sisi agama maupun dalam sisi pendidikan. Dan saya memberikan berupa teguran jika peserta didik melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak baik seharusnya dilakukan. Saya berikan nasihat pun sering kepada pesera didik sebagai dorongan atau motivasi agar semangat terutama dalam belajar nasihat itu saya berikan ketika sedang memberikan materi, disela-sela memberikan materi saya akan memberikan nasihat yang mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dan bentuk komunikasi lainnya yang saya terapkan yaitu komunikasi melalui metode tanya jawab, jadi komunikasi dua arah (guru bertanya, peserta didik menjawab, lalu peserta didik bertanya guru pun menjawab) jadi ada umpan balik antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi saat pembelajaran. Contoh ketika guru menerangkan dan ada peserta didik yang belum paham maka saya datangi si peserta didik tersebut saya tanya apa yang kamu belum pahami dari materi yang ibu sampaikan, jadi kita ada interaksi langsung dengan pesera didik. Tetapi selama pandemi covid-

19 ini, kita tidak bisa bertatap muka, jadi kita pembelajarannya jarak jauh dan bentuk komunikasinya yang tidak langsung yaitu melalui media sosial, jadi kita bikin video lewat aplikasi WhatsApp kita hanya menyimpulkan materi lewat WhatsApp dan setelah itu kita kirimkan materi kepada peserta didik di grup kelas masing-masing.”⁷

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang diterapkan guru akidah akhlak pada pembelajaran akidah akhlak yaitu ada dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Yang mana pesan verbal yang diterapkan ke peserta didik seperti berceramah, jadi guru memberikan masukan maupun nasihat kepada peserta didik yang bermanfaat untuk dirinya dalam sisi agama maupun sisi pendidikan.

Adapun guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik berupa teguran jika peserta didik melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak baik yang dilakukan. Guru pun sering memberikan nasihat kepada peserta didik sebagai dorongan atau motivasi agar semangat dalam belajar dan tumbuh pribadi menjadi lebih baik. Dan bentuk komunikasi diadik lainnya yang diterapkan oleh guru akidah akhlak yaitu melalui metode tanya jawab, jadi komunikasi ini tetap komunikasi dua arah (guru bertanya, peserta didik menjawab) kemudian si (peserta didik bertanya, guru pun menjawab) jadi adanya interaksi langsung yaitu adanya umpan balik antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi dalam pembelajaran akidah akhlak.

Contoh : Ketika guru menerangkan dan ada peserta didik yang belum paham maka guru mendatangi si peserta didik tersebut menanyakan apa yang

⁷Siti Mauludatun, S.Ag, *Selaku Guru Akidah Akhlak*, MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu. Wawancara oleh peneliti di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu, 14 Juli 2021

kamu belum pahami dari materi yang ibu sampaikan, jadi ada interaksi langsung antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi diadik atau komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran di perlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang peserta didik untuk berinteraksi pada sesama. Sehingga hasil dalam belajar akan meningkat dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Maka dengan komunikasi seorang guru mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya untuk bisa disiplin dalam belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain, sebagai berikut:

1. Implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan peserta didik, guru menggunakan penerapan komunikasi diadik atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini di anggap lebih efektif karena guru dapat menerima tanggapan peserta didik. Dan menyampaikan materi atau berkomunikasi langsung dengan peserta didik, guru menggunakan kalimat-kalimat sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Penerapan komunikasi diadik atau komunikasi dua arah yang dilakukan dengan peserta didik pada saat di ruang belajar tentunya saya memberikan penjelasan terkait pembelajaran saat awal masuk kelas, kemudian menjelaskan teori-teori mata pelajaran akidah akhlak yang dibawahkan, setelah itu komunikasi selanjutnya memberikan umpan balik antara guru dan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui hal-hal apa yang belum dipahami oleh peserta didik terkait mata pelajaran akidah akhlak.
2. Bentuk implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu ada dua bentuk yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Yang manapesan verbal yang diterapkan kepada peserta didik seperti berceramah,

jadi guru memberikan masukan maupun nasihat kepada peserta didik yang bermanfaat untuk dirinya dalam sisi agama maupun sisi pendidikan. Adapun guru akidah akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik berupa teguran jika peserta didik melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak baik yang dilakukan. Guru pun sering memberikan nasihat kepada peserta didik sebagai dorongan atau motivasi agar semangat dalam belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada Guru Akidah Akhlak, penulis mengharapkan agar lebih sabar lagi dalam menghadapi perilaku siswa yang beranekaragam. Tetap selalu memberikan motivasi dan mencontohkan pribadi yang baik kepada peserta didik, dan sebaiknya meningkatkan terus kualitas pengajarnya agar peserta didik dapat lebih paham dan terutama dalam penerapan komunikasi pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik. Sehingga akhlak peserta didik selalu terjaga dan semakin baik kedepannya.
2. Kepada Peserta Didik, penulisan sangat mengharapkan agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik, mematuhi peraturan yang telah dibuat, selalu berperilaku baik, dan menanamkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta istiqomah dalam menjalankannya.
3. Bagi penulis selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi yang lebih mendalam lagi baik yang berkaitan yang berhubungan dengan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Istiqomah kelurahan Lasoani Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Cipta Karya, 2007.
- Ali, Daud Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asmida, Sri. *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Pembiasaan Akhlak*. Agung Barat, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Budyatna, Muhammad. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Sebuah Pengantar Ed. 2, cet. I, Jakarta: Kencana 2011.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Konsep Implementasi Kurikulum 2004.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fauzan, Almanshur dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jokjakarat: AR Ruzz Media, 2012.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antar Pribadidan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Harjana, M Agus. *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius, 2003.
- Isbach, Falikhul. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Assyafiyah Gondang Tulung Agung*. Dalam jurnal UIN I Tulung Agung. 2018.

- Irfan, Islam. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara* Jakarta : Bina Aksara, 2003.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Palu: Lembaga Penjamin Mutu (LPM), 2020).
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujahir, Noeng. *Metode Kualitatif* . Ed. III; Yogyakarta: Reke Serasia, 2008.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2017.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; t.t. Rineka Cipta, 2000.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Miles, B Matthew. et.al. *Qualitative Data Analysis, diterjemahkan oleh Tjetep Rohendi Rohidi dengan judul Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*,Cet. I; Jakarta: UI-Press 1992.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: PeraturanMenteri Agama, 2008.

- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi :Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta : PT. RinekaCipta, 2016.
- Rudy, May Teuku. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Cet. I. Bandung: PT Refika Aditama, Mei 2015.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluargadan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKIS, 2009.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Lembaga Penelitian, Jakarta: UIN Jakarta dan UIN Press, 2007
- Sabri, H M Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: UIN Jakarta, 2005.
- Sulistyo, Basuki. *MetodePenelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Sunardi, *Akidah Akhlak*. Kabupaten Klaten: CV; Grafika Dua Tujuh, 1998.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Subara, Evan. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*. Jurnal Repositori UIN Raden Fatah, 2021.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Tobroni, Muhammad dan Arif, Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Usman, Basyirudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Uno, B Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. BumiAksara, 2007.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 704 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : A. Rahmaniar

NIM : 16.1.01.0015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTS AL-ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN)

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 20 Oktober 2020



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : A. RAHMANIAR
NIM : 16-1-01-0015
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIDIK DAN
IMPULSINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK di MTS AL-ISTIQOMAH
LASOANI PALU (Suatu Tinjauan Psikologis Pendidikan)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : A. RAHMANIAR
NIM: 16-1-01-0015
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1
 II. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd
ALAMAT : JL. Lagarutu No. 4g
NO. HP : 0852 3782 5361

JUDUL SKRIPSI

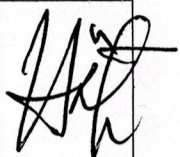

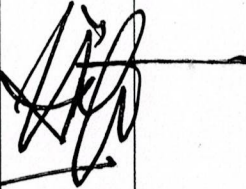
KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA
DIDIK di MTS AL-ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU
(SUATU TINJAUAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN)

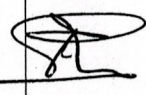

A RAHMANIAR
16-1-01-0015
MAJLIS AGAMA HAJI DAN ISLAM
KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA
DIDIK di MTS AL-ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU
(SUATU TINJAUAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN)

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akademik menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : A. RAHMANIAR
 NIM: 16.1.01.0015
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Keterampilan Komunikasi diadik dan implikasinya dalam pembelajaran Akidah akhlak bagi peserta didik di MTS Al-Istiqomah Lasaruni Palu (suatu tinjauan Psikologis Pendidikan)
 Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1
 Pembimbing II : Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa 08/12/2020		Belakangan A. Rahmaniar	
2.	Selasa 15/12/2020		Belakangan A. Rahmaniar	
3.	Jumat 18/12/2020		Belakangan A. Rahmaniar	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jum. 26 22/1.2021		- Perbuk Pengabd - Pengabdian - dll	
	Jum. 26 29/1.2021		- Perceh's Laporan - Grog & Ughs	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis, 28/1-2022 /03		Penulis/ Hatz brhsq	
	Selasa, 23/08-2022		Riwayat hidup ditarah di belakang sekali	
	Rabu, 24/08-2022		Daftar Informan tahu diapan pedoman wawancara	
	25/08-2022		Perbuk pengabdian & pengabdian	
	2/11. 2022		Kee Grog & Mung Siphs	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /02/2021 Palu, 2 Februari 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I (Pembimbing I)
2. Drs. Muhammad Nur Korompot., M. Pd. I (Pembimbing II)
3. Dr. Rustina, S.Ag.,M. Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

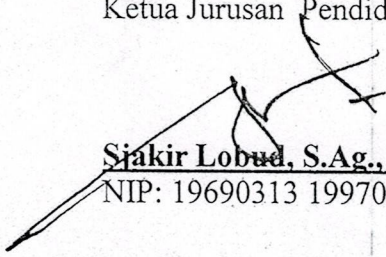
Nama : A. Rahmaniar
NIM : 16.1.01.0015
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
Judul Skripsi : KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTs AL ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU (Suatu Tinjauan Psikologis Pendidikan)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari-2021
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan

TATA TERTIB SEMINAR

TARAF

Salah satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
Berkas abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di depan rumah dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
Melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

TAHAPAN SEMINAR

Disetujui minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
Durasi seminar 1-2 jam.
Menyampaikan hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : A. RAHMANIAR
T.T.L : Mattoangin, 27 - Desember - 1997
NIM. : 161010015
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
ALAMAT : Jln. Lagaratu No. 49



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA

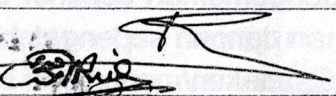
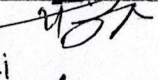



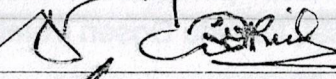

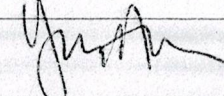

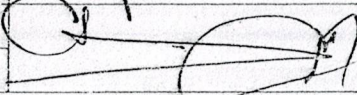
: A. RAHMANIAR

NIM.

: 16.101.0015

JURUSAN

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

IGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
-02-2019	Saptiadi	Tingkat Perbedaan Prestasi belajar pendi didikan agama Islam (PAI) antara Peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTS Studi Khusus pada sma	1. Drs. Rusli Takurni, M.Pd.1 2. Suharnis, S.Ag, M.Ag	
02-2019	Sugianto	Implementasi pembelajaran Fiqih berbasis Media Grafis pada Mts AL-Amanah Waikaya Kcc. Karossa Kab. Ma muju tengah.	1. Drs. Bahdar, M. Hi 2. Hatta Fakhruddi, S.pd, M.Pd.i	
- 2019	Sarni	Pengaruh teknologi di era milenial terhadap pendidikan karakter beragama di IAIN palu.	1. Drs. Muhi. Nur korompel M.Pd 2. Dr. Rustina M. Pd	
1-2019	Nur Afri M	Peran Guru Dalam menerapkan kegiatan Lipi tarbiyah bagi pembentukan karakter Islami Peserta didik di SMARi al BamBain	1. Dr. H. Kamaruddin. MAg 2. Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag, MAg	
1-2019	Faun Lidyaningsi	Hubungan antara kompetensi Profesional guru terhadap hasil belajar Peserta didik Pada mata pelajaran bahasa arab di MTS Al-Khairaat Donggala	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.2 2. Titin Fatimah, S.Pd. I. M. Pd.1	
1-2019	Wirdayanti	Implementasi Keterampilan Dasar mengajar Guru adab Pada materi ke alkhairaat di Madrasah Alkhairaat (MAA) Pusat Kota Palu	1. Sjafir Lobud, S.Ag, M. Pd. 2. Suharnis, S. Ag, M. Ag	
1-2019	Rina	Penerapan Metode Eklektik dalam mengatasi kesulitan Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AL-Khairaat Sigeni	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. 2. H. Ubaidah, S. Ag, M. Pd	
2-2019	Abdul Latif Pajar Mokodompit	The Strategies of Al-Istiqomah Ngata Baru Modern Islamic Boarding School in Applying English Speaking Skill.	1. Khaeruddin Yusuf, S. Pd. I. M. Pd.1 2. Yri Amella, S. Pd. M. Pd.	
1/2021	Sapna	The Influence of word category Test on students' vocabulary in Reading Short story in class w of SMP 02 Sarjo Kab. Pa. Seng Layu	1. Dr. H. J. Nur Asmawati S. Ag. M. Hum. 2. Fitriingsih S.S. S. Pd. M. Pd.	
1/2021	Fahmi Agustian	Nilai-Nilai Program kedisiplinan organisasi Palang Merah Persiapan (PMP) Terhadap pembentukan akhlak Peserta didik di Matri 2 Motel Kota Palu	1. Dr. Gusnarib, M. Pd 2. Mudaimin, S. Ud., M. Pd	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : A. RAHMANIAR NIM : 161010015
TTL : MATTOANGING, 27-12-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : jln. lagarutu no.49 HP : 082271513841
Judul :

Judul I ^{dit} 4/w

Keterampilan komunikasi diadik dan implikasinya dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah lasoani kota palu (suatu tinjauan psikologis pendidikan)

Judul II

Peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada sistem boarding school (studi kasus di MAN 2 kota palu)

Judul III

Dampak pola asuh keluarga terhadap pembentukan karakter dalam pembinaan agama dalam keluarga (studi kasus kelurahan boyaoge kecamatan tatanga)

Palu, 4 oktober2020

Mahasiswa,

A. RAHMANIAR
NIM. 161010015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya Buat Laporan U/ Diseminasi

Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 4 bulan Februari. 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : A. Rahmaniari

NIM : 16.1.01.0015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 1)

Judul Skripsi : KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTs A ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU (Suatu Tinjauan Psikologis Pendidikan)

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I

II. Drs. Muhammad Nur Korompot., M. Pd. I

Penguji : Dr. Rustina, S.Ag.,M. Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 4 Februari 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I.
NIP. 19660406 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 4 bulan Februari. tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : A. Rahmaniari
NIM : 16.1.01.0015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 1)

Judul Skripsi : KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTs A ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU (Suatu Tinjauan Psikologis Pendidikan)

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I
II. Drs. Muhammad Nur Korompot., M. Pd. I

Penguji : Dr. Rustina, S.Ag.,M. Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 4 Februari 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,

Drs. Muhammad Nur Korompot., M. Pd.
NIP. 19670110 199203 1 003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 4 bulan Februari. tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Nama : A. Rahmaniar
NIM : 16.1.01.0015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 1)
Judul Skripsi : KETERAMPILAN KOMUNIKASI DIADIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTs A ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU (Suatu Tinjauan Psikologis Pendidikan)
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M. Pd.I
II. Drs. Muhammad Nur Korompot., M. Pd. I
Penguji : Dr. Rustina, S.Ag.,M. Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 4 Februari 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobu, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690318 199703 1 003

Penguji,

Dr. Rustina, S.Ag.,M. Pd.
NIP. 19720603 200312 2 003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1350 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 2 / Juni 2021

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : A. Rahmaniar
NIM : 16.1.01.0015
Tempat Tanggal Lahir : Mattoanging 27 Desember 1997
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pue Bongo
Judul Skripsi : IMPLIKASI PENERAPAN KOMUNIKASI DIADIK DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI MTS AL-ISTIQOMAH LASOANI KOTA PALU
No. Hp : 0852 4111 3984

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

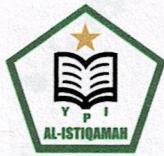


Dr. Hamlan, M.Ag

NIP. 196906061998031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL ISTIQOMAH PALU
MADRASAH TSANAWIYAH AL ISTIQOMAH LASOANI

Jl. Mantikulore No. 11 Kelurahan Lasoani – Kota Palu ☎ (0451) 422572 Kode Pos 94114
Email : madrrasah.alistiqamah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : *091* / MTs.S-Ls / 8 / 2021

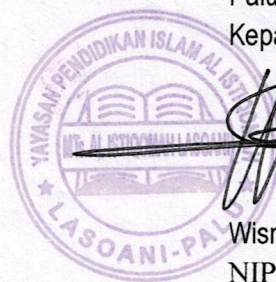
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Al Istiqomah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dengan ini menerangkan :

Nama : A. Rahmaniar
No. Stambuk : 16 1 01 00 15
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
Alamat : Jl. Lagarutu No. 49 Palu.

Benar Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs. Al Istiqomah Lasoani sejak bulan Juli 2021 s/d. bulan Agustus 2021 sebagai syarat penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : ***Implikasi Penerapan Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Peserta Didik di MTs. Al Istiqomah Lasoani Kota Palu.***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 09 Agustus 2021
Kepala Madrasah



[Handwritten Signature]
Wisnu S.Pd
NIP.196912192007011028

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A. Rahmaniar
Tempat dan tanggal lahir : Mattoanging, 27 Desember 1997
NIM : 161010015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Alamat : Jln. Lagarutu No. 49
Nomor Hp : 0852-4111-3984

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan **menutup telinga dengan jilbab** untuk dipasang pada ijazah saya.

Atas segala **konsekuensi** yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan **pas foto menutup telinga dengan jilbab pada ijazah saya** tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 16 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



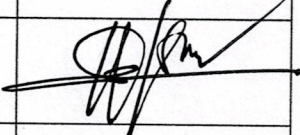
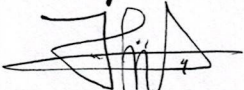


A. ~~Kalmaniar~~

NIM: 161010015

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu ?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu ?
3. Apa visi-misi MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk implikasi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Istiqomah Lasoani Kota Palu ?
5. Dari bentuk-bentuk tersebut apakah salah satunya sudah ada yang dapat membentuk keefektifan dalam pembelajaran akidah akhlak ?
6. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak ?
7. Apa kendala dan solusi dalam melaksanakan penerapan komunikasi diadik dalam pembelajaran akidah akhlak bagi peserta didik di MTs Al- Istiqomah Kota Palu ?
8. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak di kelas sebelum pandemic dan pada saat pandemi?
9. Apakah peserta didik merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi Covid-19 ?
10. Apakah materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru mudah di pahami ?

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	Tanda Tangan
1.	Wisnu S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Siti Mauludatun S,Ag	Guru Akidah Akhlak	
3.	Dinda Jein Faradila	Peserta Didik	
4.	Nazillah	Peserta Didik	

DOKUMENTASI



Gambar 1. Lokasi Penelitian, MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.



Gambar 2. Wawancara bersama bapak Wisnu, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.



Gambar 3. Wawancara bersama ibu Siti Mauludatun S.Ag selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.



Gambar 4. Wawancara bersama Dinda Jein Faradila Siswi Kelas VIIIA MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.



Gambar 5. Wawancara bersama Nazillah Siswi Kelas VIIB MTs Al-Istiqomah Kelurahan Lasoani Kota Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : A. Rahmaniar
NIM : 16.1.01.0015
Tempat/Tanggal Lahir : Mattoanging, 27 Desember 1997
Alamat : Jln. Lagarutu No. 49

2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Andi Arifin (Alm)
Pekerjaan : Petani
Ibu : Andi Julaeha
Pekerjaan : URT

3. Pendidikan

SD Inpres 5/81 Mattoanging 2010
SMP Negeri 2 Kahu 2013
MAN 2 Model Palu 2016
SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2022

Palu, 26 Maret 2022



A. Rahmaniar

Nim: 16.1.01.0015